

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut WHO, pregnancy atau kehamilan adalah proses sembilan bulan atau lebih di mana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya. Kehamilan merupakan suatu proses untuk melanjutkan keberlangsungan suatu organisme, dan merupakan faktor yang penting dalam mencegah kepunahan organisme tersebut. Peranan sistem kekebalan tubuh pada awal proses kehamilan merupakan peningkatan pada sistem kekebalan tubuh manusia (Tangkas, 2023)

Masa kehamilan merupakan bagian dari 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) adalah masa yang sangat penting untuk tindakan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan perkembangan anak, selain itu pemberian ASI eksklusif, pola asuh, lingkungan yang baik juga merupakan dasar dari tumbuh kembang (Amelia Nur Cahyani, 2022)

Menurut (Hardiyanti, 2021) wanita hamil mempunyai resiko mengalami gangguan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan wanita normal, terutama mengalami infeksi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun. Oleh karena itu imunitas tubuh ibu hamil penting untuk mendukung kehamilan dan pertumbuhan janin. wanita hamil disebut: TORCH (Toxoplasma, Other Disease, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes Simplex Virus).

TORCH telah banyak dilaporkan sebagai penyebab utama cacat pada bayi karena adanya penularan dari ibu ke bayi selama kehamilan berlangsung (Runtukahu, 2021)

Seorang wanita yang sedang hamil tentu menginginkan anaknya ketika lahir nanti tumbuh sehat dan cerdas. Oleh karena itu segala cara dilakukan untuk melindungi sang buah hati yang berada di dalam kandungan. Hal-hal yang dapat dilakukan ketika seorang wanita sedang hamil untuk menjaga buah hatinya adalah dengan menjaga pola makan, menjaga pola tidur, menghindari aktivitas berat, mengajak bicara sang buah hati, dan masih banyak lagi hal positif lainnya (Mi'roj, 2023)

(Arianti, 2022) mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan budaya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat. Ibu hamil juga sangat penting mendapatkan beragam pengetahuan tentang cara meningkatkan kekebalan tubuh. Oleh karena itu pengetahuan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan.

Berkaitan dengan hal tersebut Menurut (Jannah, 2023) perilaku memiliki hubungan dengan kehamilan resiko tinggi. Perilaku merupakan seluruh kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat

diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, pendidikan, kesadaran, dukungan keluarga dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lebih lama . Selain itu, sikap ibu hamil juga dapat menentukan status kesehatan ibu hamil. Perilaku tidak lepas dari kemungkinan terjadinya kehamilan resiko tinggi jika perilaku tersebut cenderung negatif. Perilaku yang dapat meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil meliputi pola hidup dan pola makan yang harus dilakukan.. Upaya yang dilakukan berupa makan makanan yang bergizi dan berolahraga (Sari, 2021)

Nutrisi pada ibu hamil merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan ibu dan bayinya (Kemenkes, 2017). Selama masa kehamilan dibutuhkan asupan nutrisi dalam jumlah porsi makanan yang lebih banyak serta makanan yang dikonsumsi harus mengandung sumber energi seperti karbohidrat, lemak dan protein (Sari, 2021)

Seorang ibu hamil yang tidak meningkatkan Kesehatan tubuh selama masa kehamilan akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat janin bayi lahir rendah. Saat hamil asupan nutrisi harus terpenuhi dengan baik, karena kebutuhan gizi yang tidak adekuat pada masa kehamilan dapat

berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dan berisiko akan melahirkan bayi yang prematur, kelainan pada sistem saraf pusat, berat badan lahir rendah dan bahkan stunting. Oleh karena itu akibat dari tidak terpenuhinya asupan energi dan protein pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronis (KEK), dimana ukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm, ibu hamil dengan KEK juga berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). (Kemenkes RI, 2018).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian ibu di dunia adalah sebesar 385.000 kasus dan sebanyak 99% berada di negara berkembang, dan sebanyak 67% berasal dari beberapa negara termasuk Indonesia. Pada tahun 2013, sebanyak 34% wanita hamil di Indonesia berada dalam kehamilan resiko tinggi. Berdasarkan data BKKBN tahun 2020, kasus tunggal Empat Terlalu (4T) yang meliputi terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu dekat mencapai 22,4% dengan rincian umur ibu <18 tahun sebanyak 4,1%, umur ibu >34 tahun sebanyak 3,8%, jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak terlalu banyak (> 3orang) sebesar 9,4%. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah infeksi sebesar 30,5% dan 22,5% disebabkan oleh gestosis sedangkan 2,0% karena anestesia. Penyebab kematian ibu disebabkan karena keterlambatan maupun kesalahan sewaktu pertolongan persalinan. Penyebab tingginya AKI merupakan masalah

dari minimnya informasi yang diterima ibu tentang pengetahuan mengenai kehamilan .

Berdasarkan data Riskesdas 2018, bahwa 17,3 % ibu hamil di Indonesia mengalami nutrisi kurang yang didominasi oleh masalah anemia defisiensi zat besi dan KEK. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 sebesar 48,9% dan prevalensi ibu hamil mengalami KEK di Indonesia tahun 2018 sebesar 17,3% (Kemenkes, 2018) dikutip oleh (Musaddik, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berkaitan erat dengan tingginya kehamilan resiko tinggi yaitu kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi lebih besar yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan maupun nifas (Jannah, 2023)

Sulawesi Selatan merupakan satu dari lima provinsi dengan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian bayi Tertinggi di Indonesia, di samping DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, dan Sumatera Utara (Salwa, senior Program Manager MPHD USAID Sulawesi Selatan). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, di tahun 2021 total angka kematian ibu di Sulsel sebesar 195 kasus, sedang angka kematian bayi mencapai 844 kasus di kutip oleh (Sulselprov.go.id). Dari semua kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan Gowa merupakan salah satu kabupaten yang memiliki ibu hamil yang beresiko tinggi.

Data laporan pemantauan setempat kesehatan Ibu dan Anak (PWSKIA) Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2023 Puskesmas Bajeng total kasus ibu hamil yang mengalami resiko tinggi (resti) sebanyak 185 orang sebesar 99,46%. Ibu hamil yang melakukan antenatal care I sebanyak 782 orang, antenatal care IV sebanyak orang, antenatal care VI 702 orang, ibu hamil yang melakukan persalinan di bantu oleh tenaga Kesehatan sebanyak 752 orang sedangkan ibu hamil yang melakukan persalinan di non fasyankes sebesar 0. Ibu hamil yang melakukan kunjungan nifas 3 kali sebanyak 751 orang. Kunjungan neonatal 1 sebanyak 676 orang sedangkan kunjungan neonatal lengkap sebanyak 677 orang. Risti masyarakat sebanyak 129 orang, Komplikasi obsestri ditangani sebanyak 185 orang, neonatus ditangani sebanyak 145 orang, kunjungan bayi sebanyak 601 orang dan jumlah balita lengkap sebanyak 3.142 orang, jumlah manajemen terpadu balita sakit (MTBS) sebanyak 403 orang.

Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa bulan Oktober tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 783 orang, ibu hamil yang mengalami resiko tinggi (Resti) sebanyak 178 orang sebesar 95,70. Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 71 orang sebesar 9,11 %, kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 134 orang sebesar 17,20%, melakukan imunisasi Tetanus (TT) 1 sebanyak 20 orang, tetanus II sebanyak 14 orang, tetanus III sebanyak 11 orang, tetanus IV sebanyak 20 orang, tetanus V sebanyak 2 orang. Ibu hamil

yang melakukan Antenatal Care (ANC) I sebanyak 649, Antenatal care IV sebanyak 754.

Hasil penelitian Mutiara (2022) perilaku ibu hamil di Indonesia cenderung berperilaku negatif yakni sebanyak 65,6% atau lebih dari setengah dari presentase yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil dengan pendekatan Teori WHO di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2023.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana hubungan pemikiran dan perasaan dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan) di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.
2. Bagaimana hubungan acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.
3. Bagaimana hubungan sumber daya yang tersedia dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.
4. Bagaimana hubungan kebiasaan dan kebudayaan dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng”.

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pemikiran atau perasaan dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024
2. Untuk mengetahui hubungan acuan atau referensi dari seorang yang di percayai dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024
3. Untuk mengetahui hubungan sumber daya yang tersedia dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024
4. Untuk mengetahui hubungan kebudayaan, kebiasaan, nilai, maupun tradisi Masyarakat yang ada dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti yaitu menambah pengetahuan mengenai determinan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menambah sumber pengetahuan sebagai referensi acuan penelitian berikutnya mengenai determinan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

3. Manfaat Praktis

Untuk lebih mudah memahami mengenai determinan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng